

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 **Reviu Penelitian Terdahulu**

Kusuma (2015), melakukan penelitian analisis pengaruh inflasi, suku bunga BI rate dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham, suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, nilai tukar rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Pardede et al, (2016), melakukan penelitian pengaruh harga minyak mentah dunia, inflasi, suku bunga (central bank rate) dan nilai tukar (kurs) terhadap Indeks harga saham sektor pertambangan di ASEAN (studi pada Indonesia, Singapura dan Thailand periode Juli 2013 – Desember 2015). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menentukan harga minyak mentah dunia, inflasi, suku bunga (central bank rate) dan nilai tukar (kurs) berpengaruh simultan terhadap indeks harga saham sektor pertambangan di Indonesia dan Singapura. Harga minyak mentah dunia dan nilai tukar berpengaruh parsial terhadap harga saham sektor pertambangan di Indonesia dan Singapura, sedangkan inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh parsial terhadap harga saham sektor pertambangan di Indonesia dan Singapura.

Permana (2017), melakukan penelitian pengaruh suku bunga, nilai tukar, profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013-2015. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan suku bunga, nilai tukar,

NPM, *ROE*, *CR*, *DAR* dan *DER* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Suryanto (2017), melakukan penelitian pengaruh harga minyak dan emas terhadap indeks harga saham gabungan di BEI. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan harga minyak dan harga emas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap IHSG serta harga minyak dan harga emas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

Ardiansyah et al (2020), melakukan penelitian pengaruh inflasi, harga emas, dan suku BI terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang ada di BEI periode 2017-2019. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga emas dunia berpengaruh positif dan signifikan sedangkan inflasi dan bi rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan.

Pramesti et al (2020), melakukan penelitian pengaruh pergerakan nilai tukar rupiah atas USD, suku bunga dan inflasi terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah atau USD dan Suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai 2018, inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai 2018.

Kartiko & Rachmi (2021), melakukan penelitian pengaruh net profit margin, retur non asset, retur non equity dan earning per share terhadap harga saham di masa pandemi covid-19 (studi empiris pada perusahaan sektor pertambangan di bursa efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *NPM*, *ROA*, *ROE* dan *EPS* berpengaruh positif dan signifikan terhadap

harga saham di masa pandemic Covid-19 pada perusahaan pertambangan Indonesia.

Zamzami & Hasanuh (2021), melakukan penelitian pengaruh net profit margin, retur non asset, retur non equity dan inflasi terhadap harga saham. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini yaitu Return On Asset, Net Profit Margin dan Inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, Return On Equity secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham.

Kewal (2012), melakukan penelitian pengaruh inflasi, tingkat suku bunga, kurs dan pertumbuhan PDB (produk domestik bruto) terhadap indeks harga saham gabungan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Hasil penelitian ini menemukan bahwa tingkat inflasi, suku bunga *SBI* dan pertumbuhan *PDB* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *IHSG*.

Mardiana (m perusahaan sektor pertambangan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *DER* tidak berpengaruh terhadap harga saham, *ROE* dan *EPS* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.2 Tinjauan Pustaka

2.2.1 Harga Minyak Dunia

Koesoemadinata (1987) minyak bumi merupakan salah satu sumber energi yang berasal dari fosil dan jasad bentuk kehidupan ribuan tahun yang lalu dan terkandung dalam lapisan bumi serta dapat diperoleh dari mengambil kerak bumi dengan cara pengeboran, eksplorasi dan cara lainnya. Minyak mentah merupakan salah satu minyak terpenting yang ada di dunia ini karena dapat diolah menjadi berbagai produk kilang. Berbagai macam produk kilang yang dihasilkan dari minyak mentah diantaranya bensin kendaraan bermotor atau pelumas, adapun juga dipakai untuk menghasilkan panas seperti solar, minyak bakar dan lainnya.

Menurut Werner harga komoditas akan mempengaruhi biaya operasional suatu perusahaan dan harga komoditas yang sangat berpengaruh adalah minyak dunia karena minyak sangat berperan dalam proses produksi, harga minyak sangat berfluktuasi karena kepemilikannya terkonsentrasi pada beberapa negara yang memiliki cadangan minyak. Peningkatan harga minyak akan meningkatkan biaya transportasi dan biaya energi, peningkatan harga minyak juga akan mengurangi jumlah konsumsi masyarakat pada komoditas lainnya. Harga minyak dunia yang sering digunakan sebagai acuan dalam perdagangan minyak adalah West Texas Intermediete (WTI).

$$\text{Harga minyak dunia (hmd)} = \frac{hmdt - hmdt-1}{hmdt-1}$$

Keterangan :

hmd = Perubahan harga minyak dunia pada periode tersebut

$hmdt$ = Harga minyak dunia pada akhir periode t

$hmdt-1$ = Harga minyak dunia pada periode sebelumnya (t-1)

2.2.2 Tingkat Suku Bunga

(Boediono, 2014:76) definisi tingkat suku bunga adalah semua harga dari penggunaan dana investasi (*loanable funds*). Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung.

(Karl dan Fair, 2001) suku bunga adalah pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk persentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman. Adapun jenis-jenis suku bunga seperti:

- Suku bunga tetap (*fixed*)

Suku bunga tetap merupakan suku bunga yang bersifat tetap dan tidak berubah sampai jangka waktu atau sampai dengan tanggal jatuh tempo (selama jangka waktu kredit), seperti bunga KPR rumah bersubsidi yang

menerapkan suku bunga tetap. Tidak hanya KPR rumah tetapi suku bunga dapat juga digunakan dalam kredit kendaraan bermotor.

- Suku bunga mengambang (*floating*)

Suku bunga mengambang merupakan suku bunga yang selalu berubah mengikuti suku bunga di pasaran. Jika suku bunga di pasaran naik, maka suku bunganya akan ikut naik, begitupun sebaliknya jika suku bunga di pasaran turun maka suku bunganya akan ikut turun, seperti suku bunga KPR untuk periode tertentu misal untuk dua tahun pertama diberlakukan suku bunga tetap, namun periode selanjutnya menggunakan suku bunga mengambang.

- Suku bunga flat

Suku bunga flat merupakan suku bunga yang penghitungannya mengacu pada jumlah pokok pinjaman di awal untuk setiap periode cicilan. Penghitungannya sangat sederhana dibandingkan dengan suku bunga lainnya, sehingga umumnya digunakan untuk kredit jangka pendek seperti barang-barang konsumsi HP, peralatan rumah tangga motor atau kredit tanpa agunan. Rumus perhitungannya yaitu:

$$\text{Bunga per bulan} = (P \times i \times t) : Jb$$

P = pokok pinjaman awal

I = suku bunga per tahun

T = jumlah tahun jangka waktu kredit

Jb = jumlah bulan dalam jangka waktu kredit

- Suku bunga efektif

Suku bunga efektif merupakan suku bunga yang diperhitungkan dari sisa jumlah pokok pinjaman setiap bulan seiring dengan menyusutnya utang yang sudah dibayarkan. Semakin sedikit pokok pinjaman, semakin sedikit juga suku bunga yang harus dibayarkan. Adapun suku bunga efektif dianggap lebih adil oleh nasabah dibandingkan dengan suku bunga flat,

karena suku bunga flat hanya berdasarkan jumlah awal pokok pinjaman saja. Rumus perhitungan bunga:

$$\text{Bunga} = \text{SP} \times i \times (30/360)$$

SP = saldo pokok pinjaman bulan sebelumnya

I = suku bunga per tahun

30 = jumlah hari dalam 1 bulan

360 = jumlah hari dalam 1 tahun

- Suku bunga anuitas

Suku bunga anuitas mengatur jumlah angsuran pokok ditambah angsuran bunga yang dibayar agar sama setiap bulan. Dalam perhitungan anuitas, porsi bunga pada masa awal sangat besar sedangkan porsi angsuran pokok sangat kecil. Mendekati berakhirnya masa kredit, keadaan akan menjadi berbalik serta porsi angsuran pokok akan sangat besar sedangkan porsi bunga menjadi lebih kecil. Sistem bunga anuitas ini biasanya diterapkan untuk pinjaman jangka panjang semisal KPR atau kredit investasi. Rumus perhitungan bunga sama dengan metode efektif:

$$\text{Bunga} = \text{SP} \times i \times (30/360)$$

SP = saldo pokok pinjaman bulan sebelumnya

I = suku bunga per tahun

30 = jumlah hari dalam 1 bulan

360 = jumlah hari dalam 1 tahun

Total Angsuran (TA) = angsuran pokok + angsuran bunga

$$\text{TA} = \frac{\text{PP} \times i}{1 - 1/(1+i)^n}$$

PP = pokok pinjaman

n = banyak angsuran

2.2.3 Return On Equity

ROE merupakan alat ukur profitabilitas yang sangat umum digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai *ROE* tinggi dianggap memiliki kinerja yang lebih baik.

Hery (2015:230) mendefinisikan *ROE* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. *ROE* dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan.

Kasmir (2014:202) mendefinisikan *ROE* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan modal inti perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat persentase yang dapat dihasilkan *ROE* sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena *ROE* yang tinggi berarti pula dan kenaikan *ROE* akan menyebabkan kenaikan saham. Rumus perhitungan *ROE*:

$$ROE = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Ekuitas}}$$

Jadi simpulan dari rumus di atas bahwa *ROE* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh oleh pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan.

2.2.4 Harga Saham

Menurut Hidayat (2010:103) harga saham dibedakan menjadi 5 macam yaitu harga nominal, harga perdana, harga pembukaan, harga pasar dan harga penutupan. Harga nominal saham adalah harga yang tercantum pada lembar saham yang diterbitkan. Harga perdana saham adalah harga yang berlaku untuk investor yang membeli saham pada saat penawaran umum. Harga pembukaan saham adalah harga saham yang berlaku saat pasar saham dibuka pada hari itu. Harga pasar saham adalah harga saham pada saat diperdagangkan di bursa saham yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran. Harga penutupan adalah harga pasar saham yang saat itu sedang berlaku pada saat bursa tutup untuk hari itu.

2.3 Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Harga Minyak Dunia terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan.

Pada perusahaan pertambangan, salah satu sumber utama pendapatan perusahaan adalah hasil tambang berupa minyak mentah, emas, nikel dan batu bara. Kenaikan harga minyak dunia bisa memberikan dampak berbeda pada setiap harga saham, yaitu harga saham dari perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan dan perusahaan yang bergerak diluar bidang pertambangan. Pada perusahaan non pertambangan, kenaikan harga minyak bisa membawa dampak negatif karena akan mengakibatkan kenaikan biaya produksi dan secara tidak langsung akan menurunkan harga saham. Sedangkan pada perusahaan pertambangan, kenaikan harga minyak membawa dampak positif pada penerimaan yang akan diperoleh dan tentunya harga saham juga akan meningkat Adisetiawan (2014). Dari penelitian diatas bisa disimpulkan bahwa harga minyak berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan pertambangan.

H1 : Harga minyak dunia berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan.

2. Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan?

Penurunan tingkat suku bunga akan menyebabkan biaya pinjaman yang rendah apalagi terhadap perusahaan dan berdampak kepada investasi dan aktivitas ekonomi yang menyebabkan meningkatnya harga saham. Hal itu juga menyebabkan investor menanamkan modalnya pada saham dari pada dalam bentuk tabungan atau dalam bentuk deposito Karin (2015) dalam Fridolin Juru, (2019). Dari penelitian di atas bisa disimpulkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat pada aktivitas pasar modal. Turunnya tingkat suku bunga akan menyebabkan harga saham turun, karena investor cenderung membeli saham dan menyimpannya.

H2 : Tingkat Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan.

3. Pengaruh ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan.

ROE merupakan suatu alat ukur yang digunakan sebagai pengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih bagi investor atau pemegang saham atas setiap rupiah uang yang ditanamkannya. Kenaikan *ROE* biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan yang bersangkutan Chrisna Dalam Hutami (2012:2). Maka menerima H3 sehingga variabel *ROE* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan.

H3 : *ROE* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan.

2.4 Kerangka Pemikiran

Jika dilihat dari kajian teori serta beberapa uraian dari penelitian terdahulu, penelitian ini membahas Harga Minyak, Tingkat Suku Bunga dan *ROE* sebagai variabel independen yang mempengaruhi perubahan Harga Saham sebagai variabel dependen. Oleh karena itu, peneliti merangkai kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pikiran

